




PERAN KONSELING RELIGI UNTUK MENGATASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DESA SEPANG KABUPATEN OKI SUMATERA SELATAN

Teddy Wirantara¹, Manah Rasmanah²
UIN Raden Fatah^{1,2}, Indonesia
 Manahrasmarah_uin@Rsdenfatah.ac.id¹

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan konseling religi dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Jenis penelitian ini adalah "field research". Jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 5 orang remaja korban penyalahgunaan narkoba sebagai sumber data primer, 1 petugas yang melaksanakan kegiatan konseling religi sebagai sumber data sekunder. Data-data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data adalah secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh menggunakan teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba dapat diatasi dengan kegiatan konseling religi (agama).

KATA KUNCI: konseling religi, penyalahgunaan narkoba, remaja

Submitted: 09-28-2019

Revised: 09-29-2019

Accepted: 09-30-2019

Copyright holder:

© Teddy Wirantara (2019)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite:

Wirantara, T & Rsmahan, M (2019). Peran Konseling Religi untuk mengatasi Penyalahgunaan Narkoba pada remaja Desa 1 (2). 28-36.

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://Ghaidan.co.id/index.php/bcc>

E-ISSN:

2621-8283

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang sedang berproses untuk mencari identitas diri. Masa ini sering menimbulkan masalah pada diri remaja seperti penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang akhir-akhir ini sudah sangat memprihatinkan. Walaupun usaha untuk menghentikan sudah dilakukan tetapi kasus-kasus penggunaan narkoba ini sepertinya tidak berkurang. Tidak sedikit mereka terjerumus pada usia yang sangat muda dikarenakan pergaulan, lingkungan sosial, stress, kesulitan hidup, bahkan karena ketidaktahuan tentang narkoba¹.

Menurut Sudarsono, bahwa penyalahgunaan narkoba dilatarbelakangi oleh beberapa sebab, yaitu untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya, menunjukkan tindakan

¹ Santil Sanita, Narkoba Selalu Ada Jalan Pulang Untuk Kembali, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2008), h. 5

menentang orang tua, guru, dan norma sosial melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman-pengalaman emosional, mencari dan menemukan arti hidup, mengisi kekosongan kesepian hidup, menghilangkan kegelisahan, frustrasi, coba-coba dan rasa ingintahu.² Narkoba adalah zat-zat kimia yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara *oral* (melalui mulut), dihirup (melalui hidung), maupun *intravena* (melalui jarum suntik), selanjutnya dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang.³

Narkoba merupakan persoalan yang sangat besar yang dihadapi umat manusia sekarang ini, terutama sekali wabah ini menyerang generasi muda yang sedang mengalami frustrasi, kecewa, mencari kesenangan, dan ketenangan hati melalui pemakaian narkoba. Tanpa mereka sadari bahwa waktu demi waktu atas apa yang mereka gunakan dari narkoba tersebut dapat berdampak menjadi kecanduan, ketagihan, dan ketergantungan, dan tanpa mereka sadari pula narkoba dapat merusak organ-organ tubuh dan *psikis* (kejiwaan) merusak mental spiritual manusia⁴

Kasus Penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan dimana pada tahun 2011 sebanyak 4,0 juta (4.071.016) dengan prevalensi 2,32% dan meningkat pada tahun 2015 sebanyak 5,1 juta (5.126.913) dengan prevalensi 2,80%. Kontribusi jumlah penyalahgunaan terbesar berasal dari kelompok pekerja, karena memiliki kemampuan financial dan tekanan kerja yang besar sehingga tingkat stress tinggi penyalahgunaan coba pakai memiliki proporsi terbesar, terutama dari kelompok pelajar atau mahasiswa.⁵ Menghadapi permasalahan tersebut pemerintah mengeluarkan Undang- Undang RI No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika yakni Pasal 80-82 dan UU No.5 Tahun 1997 tentang Psikotropika yakni Pasal 59 ayat (2)⁶ Seseorang yang memproduksi, mengolah, merakit dan menyediakan narkotika atau obat-obatan terlarang lainnya dikenakan pidana mati. Dengan adanya keputusan yang dilakukan berharap dapat mengurangi jumlah pemakai narkoba. Kejahatan narkoba telah sangat meresahkan masyarakat, sebab dengan adanya pengedaran gelap narkoba akan berlanjut kepada tindakan-tindakan buruk lainnya.

² Mardani, Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 102

³ Mardani, Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 102

⁴ Maswardi Muhammad Amir, Memahami Bahaya Narkoba Dan Alternatif Penyembuhannya, (Yogyakarta : Media Akademik, 2015), h. 6

⁵ Darwin Butar Butar, Perkembangan Ancaman Bahaya Narkoba Di Indonesia Tahun 2008- 2012, 2013

⁶ Julianan Lisa FR dan Nengah Sutrisna W, Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan, Kesehatan dan Hukum, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), h. 52

Sebagian ulama juga menganalogikan bahan-bahan psikoaktif (narkoba) dengan khamar karena ilat yang sama, yaitu memabukkan. Narkoba adalah sesuatu yang memabukkan dengan beragam jenis, yaitu *heroin* atau *putaw*, *ganja* atau *marijuana*, *kokain* dan jenis *psikotropika: ekstasi*, *methamphetamine/sabu-sabu* dan obat-obat penenang: pilkopro, BK, *nipam* dsb. Sesuatu yang memabukkan dalam Al-quran disebut khamar, artinya sesuatu yang dapat menghilangkan akal. Meskipun bentuknya berbeda namun cara kerja khamar dan narkoba sama saja. Keduanya memabukkan, merusak fungsi akal manusia.⁷

Berhenti menggunakan narkoba bukanlah perkara yang mudah apalagi bagi mereka yang sudah kecanduan atau ketagihan. Salah satu faktor kendala pengguna narkoba untuk berhenti tidak mengkonsumsi narkoba kembali adalah adanya *craving*, yaitu perasaan ingin kembali menggunakan narkoba (dalam Fitrianti Nurul et.al). Menurut Puspitas Sari yang dikutip oleh Sherly Aztri, penyembuhan ketergantungan terhadap narkoba tidaklah hanya dalam waktu singkat, perlu waktu yang cukup lama untuk menghilangkan ketergantungan terhadap zat berbahaya ini. Bila sudah menjadi pengguna narkoba sulit untuk berhenti, perlu niat dan pengawasan. Godaan bagi pecandu biasanya sangat kuat, apalagi saat bertemu dengan teman-temannya yang pernah sama-sama menggunakan narkoba⁸

Agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba, sekaligus untuk membentengi diri para remaja di desa Sepang, kepala desa dan masyarakat setempat mengadakan kegiatan konseling keagamaan (religi) yang dibantu oleh seorang kyai, di mana kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, nilai moral agar para remaja terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang akibat dari menggunakan narkoba. Dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan dapat meningkatkan keimanan mereka sehingga para remaja di desa ini dapat terhindar dari berbagai pengaruh narkoba yang dapat merusak fisik, psikis maupun mental remaja yang ada di desa ini.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa ini jumlah seluruh remaja di desa ini sekitar 151 orang, yaitu terdiri dari remaja laki-laki sekitar 83 orang dan remaja perempuan sekitar 68 orang. Jumlah remaja yang mengikuti kegiatan konseling religi (agama) di desa ini sekitar 20 orang. Sangat sedikit remaja yang mau mengikuti kegiatan ini, padahal kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para anak remaja yang ada di desa ini. Remaja yang mengikuti kegiatan

⁷ Ahmada Syafii, Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam, Jurnal Hunapa, Vol. 6, NO. 2, 2009

⁸ 4Sherly Aztri, Rasa Berharga dan Pelajaran Hidup Mencegah Kekambuhan Kembali Pada Pecandu Narkoba, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011, h. 6

konseling di desa Sepang adalah remaja laki-laki. Dari data yang di dapatkan dan hasil pengamatan.

Kegiatan konseling religi (agama) sangat besar pengaruhnya di desa ini seperti bertambahnya ilmu agama serta bisa mengajarkan remaja desa Sepang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu mereka menjadi lebih mengerti bahwa agama sangat berperan penting untuk membentengi diri mereka agar tidak terjerumus kearah perilaku yang negatif, selain itu kegiatan konseling religi ini juga mampu membimbing akhlak para remaja atau perilaku remaja menjadi lebih terarah dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang menyimpang, mereka juga lebih memilih mengisi waktu luang mereka di masjid dan melakukan kegiatan keagamaan yang ada di desa, dan juga mereka lebih dapat membedakan mana yang buruk dan mana yang baik bagi diri mereka sendiri. Konselor ini juga mengajarkan praktek-praktek kegiatan keagamaan dan juga mereka dipersilahkan untuk berbicara secara empat mata dengan konselor tersebut untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi, dengan tujuan agar remaja tidak melakukan perbuatan yang buruk dan mempertebal iman para remaja di desa ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun rancangan penelitian kualitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian fenomenologi. Rancangan penelitian Fenomenologi merupakan salah satu rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif. Menurut Haris Herdiansyah, rancangan fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran "keyakinan" individu yang bersangkutan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di desa Sepang yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Jumlah subjek dalam penelitian ini ada 5 orang. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

Remaja yang tinggal di desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komerling Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Remaja yang berjenis kelamin khusus laki-laki.

Remaja yang berusia rentang antara 18-21 tahun dan termasuk dalam kriteria remaja akhir.

Remaja yang aktif mengikuti kegiatan konseling religi.

Remaja yang pernah melakukan penyalahgunaan narkoba

Bersedia menjadi subjek penelitian.

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara (*Indepth Interviews*), observasi dan dokumentasi metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah: Observasi, wawancara analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Miles dan Huberman. analisis data dalam metode Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusiondrawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sepang kecamatan Pampangan kabupaten OKI. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi langsung di lapangan, wawancara dengan 5 responden dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggali informasi tentang bagaimana Peran Konseling Religi Untuk Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Masjid Asy-Syuhada desa Sepang kecamatan Pampangan kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 26 November 2018 sampai dengan Tanggal 26 Desember 2018. Berdasarkan data yang peneliti ambil dari lapangan pada saat observasi secara langsung dan melalui wawancara dengan 5 subjek yang seluruhnya adalah remaja penyalahgunaan narkoba yang mengikuti kegiatan konseling religi di masjid Asy-Syuhada desa Sepang. Adapun ringkasan hasil dari penelitian sebagai berikut:

Faktor penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Setelah melakukan wawancara kepada 5 responden dapat diketahui faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Adapun penulis melakukan pengamatan terhadap responden guna menjawab permasalahan yang ada, selanjutnya penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara kepada ke lima responden. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden. Adapun faktor penyebab penyalahgunaan narkoba terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal

Faktor Internal (Individu)

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri (individu) itu sendiri. Hal inilah yang mendorong individu tersebut tertarik untuk melakukan perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba. Adapun hal yang melatar belakangi individu terjerumus ke penyalahgunaan narkoba adalah dikarenakan rasa ingin tahu, ingin bersenang-senang, mengikuti trend, dan sebagai pelarian. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikannya oleh subjek penelitian saya, dan hal ini dirasakan oleh kelima subjek, mereka mengaku bahwa awal mereka mengenal narkoba dikarenakan rasa penasaran mereka. Berikut hasil wawancara dari subjek

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Lingkungan merupakan faktor utama penyebab individu melakukan penyalahgunaan narkoba. Adapun lingkungan yang mampu mendorong individu melakukan penyalahgunaan narkoba adalah, lingkungan keluarga individu, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya. : (a) Lingkungan Keluarga adalah lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku individu. Lingkungan keluarga akan menjadi faktor penyebab penyalahgunaan narkoba oleh individu apabila hubungan ayah dengan ibu retak, komunikasi yang kurang efektif, dan kurangnya rasa hormat antara anggota keluarga

Gambaran Konseling Religi dalam mengatasi penyalahgunaan Narkoba

Kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang dilakukan di masjid Asy-syuhada tentunya memberikan hal positif bagi masyarakat desa Sepang terutama bagi remaja-remaja desa Sepang. Karena dengan kegiatan ini mampu menghidupkan nilai-nilai agama yang sudah lama pudar di mata kaum muda desa Sepang seperti remaja. Pergaulan remaja yang bebas tentunya sangat memberikan nilai-nilai negatif terhadap remaja desa Sepang dan tentunya memberikan keresahan terhadap masyarakat desa Sepang. Adanya kegiatan keagamaan seperti konseling religi ini tentunya memberikan aktivitas yang lebih terarah bagi remaja desa Sepang, mereka jadi dapat belajar agama dari kegiatan keagamaan ini. Tidak hanya itu, karena kegiatan ini memiliki unsur konseling tentunya telah membantu desa Sepang yang telah mengalami permasalahan seperti penyimpangan perilaku pada remaja.

Salah satu korban pergaulan bebas yang mampu benahi oleh kegiatan keagamaan ini ialah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang marak terjadi di lingkungan desa Sepang tentunya memberikan efek yang sangat merugikan, baik bagi masyarakat maupun desa Sepang sendiri.

Kegiatan keagamaan konseling religi (agama) diikuti oleh ± 20 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. 11 orang diantaranya termasuk dalam kategori remaja yakni berusia 15-20 tahun dan 9 diantaranya termasuk dalam kategori dewasa yakni berusia 25-30 tahun. Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan konseling remaja (agama) lima diantaranya adalah merupakan korban penyalahgunaan narkoba. Dari kelima remaja ini masing-masing mengaku berhenti menjadi penyalahgunaan setelah mengenal kegiatan keagamaan konseling religi (agama) ini. Diantaranya ialah subjek A, subjek D, subjek R, Subjek J, dan subjek IK. Sangat banyak yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan konseling religi (agama) ini, meliputi pemberian motivasi hidup, tata cara beribadah, belajar tajwid, sesi konsultasi, dan lain-lain. P adalah yang melatar belakangi kegiatan ini berjalan dengan lancar dan juga dibantu oleh

anggota IRMA desa Sepang. Kegiatan ini sudah berjalan empat tahun, rutinya disetiap hari jumat

Peran Konseling Religi Dalam mengatasi penyalahgunaan Narkoba

Kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI sangatlah memberikan nilai yang positif tentunya bagi masyarakat desa Sepang terkhusus remaja. Maraknya terjadi pergaulan bebas didesa Sepang seperti penyalahgunaan narkoba yang terjadi didesa Sepang sangatlah membuat masyarakat setempat resah. Dengan adanya kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI ini tentunya mampu mengobati rasa resah masyarakat desa Sepang, karena dengan adanya kegiatan ini aktivitas remaja desa Sepang menjadi lebih terarah dan bermanfaat. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di desa Sepang kecamatan Pampangan kabupaten OKI, peneliti telah berhasil mendapatkan data tentang pendapat subjek tentang peran kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI terhadap masalah yang sedang mereka hadapi, berikut ungkapan dari kelima subjek tentang kegiatan keagamaan konseling religi (agama) yang ada didesa Sepang kecamatan Pampangan kab OKI

Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Daru Wijayanti, faktor penyebab seorang melakukan penyalahgunaan narkoba, disebabkan oleh dua faktor. Faktor yang pertama yakni faktor internal (individu) dan faktor eksternal (lingkungan). Adapun beberapa faktor yang timbul dari dalam diri individu (internal) meliputi, memiliki rasa keingintahuan yang besar untuk mencoba serta tanpa sadar atau berpikir panjang mengenai akibatnya, keinginan untuk bersenang-senang, keinginan untuk mengikuti trend atau gaya, keinginan untuk diterima oleh lingkungan atau kelompok, lari dari kebosanan serta masalah atau kesusahan hidup, pengertian yang salah bahwa penggunaan sekali-sekali tidak menimbulkan ketagihan, tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan narkoba, dan tidak dapat berkata tidak terhadap narkoba.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi individu dari luar dapat dari lingkungan (Eksternal) meliputi, lingkungan keluarga disini dapat menjadi penyebab individu menjadi penyalahguna narkoba apabila memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan kedua orang tuanya serta memiliki komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dengan anak, lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi individu menjadi penyalahguna narkoba apabila memiliki lingkungan sekolah yang kurang disiplin dan teman sekolah yang merupakan pengguna narkoba juga dapat menularkan

ke diri individu menjadi penyalahguna narkoba, dan lingkungan terakhir ialah lingkungan teman sebaya.

Dari data hasil wawancara dan dokumentasi dapat dianalisa bahwa faktor yang mempengaruhi remaja desa Sepang melakukan penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah timbul dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor yang timbul karena pengaruh dari luar.

Gambaran Kegiatan Konseling Religi Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi, bentuk-bentuk kegiatan atau aktivitas kegiatan konseling religi (agama) yang dilakukan oleh konselor di masjid Asy-syuhada desa Sepang terutama dalam rangka mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja desa Sepang, yang dalam hal ini aktivitasnya berlangsung satu kali dalam satu minggu tepatnya pada hari jumat. Kegiatan konseling religi (agama) yang dilaksanakan di masjid Asy- syuhada di desa Sepang ini dilakukan pada malam jumat. Adapun kegiatannya dimulai dari shalat maghrib berjamaah setelah itu dilanjutkan dengan membaca wirid secara berjamaah dan mendengarkan ceramah singkat yang dilakukan oleh konselor setelah itu barulah dilanjutkan dengan melaksanakan shalat isya berjamaah. Setelah mereka melaksanakan shalat isya barulah proses konseling religi dilaksanakan. Konseling religi (agama) biasanya pertama dilakukan dengan mendengarkan nasehat-nasehat agama dari ustad, hal ini kurang lebih berlangsung sekitar 30 menit setelah itu barulah dilakukan konsultasi perorangan, siapapun yang ingin berkonsultasi bisa langsung menghampiri konselor.

Peran Konseling Religi Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis kegiatan konseling religi (agama) yang ada di desa Sepang sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan pada remaja di desa Sepang, salah satunya yakni penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya kegiatan konseling religi, perilaku pada remaja desa Sepang khususnya korban penyalahgunaan narkoba, mengalami perubahan yang positif terutama dibidang keagamaan, seperti perilaku yang lebih terarah, mereka lebih memilih mengisi waktu luang mereka dengan belajar Al-qur'an, mereka lebih sering melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mereka menjadi lebih semangat dalam melaksanakan hal-hal yang positif didalam hidup mereka dari pada kumpul-kumpul dengan teman-teman mereka.

Hal ini sejalan dengan landasan teori sebelumnya, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Viktor Frankl. Viktor Frankl menjelaskan didalam teorinya,

yakni Logoterapi bahwa Konseling Logo merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseling dalam wawancara konseling yang berlandaskan pada pencarian makna hidup dan simbol-simbol spiritual yang bertujuan agar remaja bisa lebih memaknai hidupnya dan mengembangkan hidupnya menjadi lebih baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Konseling Religi Untuk Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Masjid Asy-Syuhada Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat disimpulkan bahwa Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja desa Sepang di sebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal (individu) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal Antara lain: rasa ingin tahu, keinginan untuk bersenang-senang, keinginan mengikuti trend, rasa ingin diterima oleh kelompok, lari dari kebosanan atau masalah, pandangan yang salah tentang narkoba, tidak mampu untuk menghadapi tekanan dari pergaulan untuk menggunakan narkoba, serta tidak mampu mengatakan tidak pada narkoba. Sedangkan faktor eksternal Antara lain: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan temansebaya. Kegiatan konseling religi di laksanakan di Masjid Asy-Syuhada Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Konseling religi (agama) biasanya pertama dilakukan dengan mendengarkan nasehat-nasehat agama dari konselor, hal ini kurang lebih berlangsung sekitar 30 menit setelah itu barulah dilakukan konsultasi perorangan

REFERENSI

- Ahmada Syafii, Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam, Jurnal Hunapa, Vol. 6, NO. 2, 2009
- Sherly Aztri, Rasa Berharga dan Pelajaran Hidup Mencegah Kekambuhan Kembali Pada Pecandu Narkoba, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011, h. 6
- Mardani, Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 102
- Mardani, Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 102
- Maswardi Muhammad Amir, Memahami Bahaya Narkoba Dan Alternatif Penyembuhannya, (Yogyakarta : Media Akademik, 2015), h. 6
- Darwin Butar Butar, Perkembangan Ancaman Bahaya Narkoba Di Indonesia Tahun 2008- 2012, 2013
- Julianan Lisa FR dan Nengah Sutrisna W, Narkoba, Psicotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan, Kesehatan dan Hukum, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), h. 52

Santil Sanita, Narkoba Selalu Ada Jalan Pulang Untuk Kembali, (Jaklarta: Bee Media Indonesia, 2008), h. 5